

PUASA NGROWOD
(STUDY KASUS DI PESANTREN PUTRI MIFTACHURRASYIDIN
CEKELAN TEMANGGUNG)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :
Choiriyah
NIM:09120089

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choiriyah
NIM : 09120089
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



Choiriyah
NIM: 09120089

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PUASA NGROWOD (STUDY KASUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI MIFTACHURRASYIDIN CEKELAN TEMANGGUNG)

yang ditulis oleh:

Nama : Choiriyah

NIM : 09120089

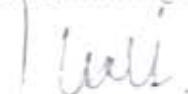
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2014
22 Rabi'ul Awal 1435 H

Dosen Pembimbing



Dr. Imam Muhsin, M. Ag.
NIP: 197301081998031010



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PUASA NGROWOD (STUDY KASUS DI PESANTREN PUTRI MIFTACHURRASYIDIN
CEKELAN TEMANGGUNG)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Choiriyah

NIM : 09120089

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa 28 Januari 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji I

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 12 Februari 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

Melangkah dan berlari lalih selagi kamu mampu, jangan pernah takut dengan batu krikil dan duri-duri di depanmu, yakin bahwa kesuksesan akan semakin dekat denganmu.

(Choiriyah)

PERSEMBAHAN

Almamaterku tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Ayah, Ibu, dan Adik-adikku tercinta. Serta sahabat-sahabatku yang selalu ada disaat susah maupun senang.



ABSTRAK

Puasa merupakan amalan yang sangat utama bagi umat muslim, dengan puasa seseorang dapat mengendalikan hawa nafsu. Didalam pondok pesantren biasanya juga mewajibkan santrinya untuk berpuasa, baik puasa wajib, sunah, maupun puasa yang lainnya. Seperti di pesantren Miftachurrasyidin juga mewajibkan santrinya untuk berpuasa. Diantaranya yaitu puasa Daud, Senin-Kamis dan puasa *ngrowod*. Puasa Daud dan Senin-kamis merupakan puasa yang tidak asing lagi bagi umat muslim, sedangkan puasa *ngrowod* adalah puasa yang dilaksanakan dengan tidak memakan nasi dan segala sesuatu yang terbuat dari beras selama tiga tahun untuk tujuan tertentu.

Puasa *ngrowod* memang bukan berasal dari ajaran Islam, melainkan tradisi Jawa. Akan tetapi puasa *ngrowod* menjadi amalan yang dianjurkan di pesantren Miftachurrasyidin, karena amalan tersebut merupakan amalan yang diamalkan oleh ulama' salaf terdahulu. Puasa *ngrowod* bukan merupakan amalan yang dilarang karena didalamnya masih ada unsur Islamnya. Banyak orang yang bertanya mengapa puasa ngrowod dianjurkan bahkan dilaksanakan bahkan dianjurkan di pondok pesantren, apa alasan serta manfaatnya. Oleh karena itu peneliti berusaha melakukan penelitian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Untuk menemukan jawaban tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan teori fungsionalisme, khususnya fungsionalisme Malinowski. Penelitian juga didukung dengan metode kualitatif yang menghasilkan data diskriptif (ucapan atau tulisan, dan pelaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri). Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Kemudian hasil yang dicapai dari proses penelitian adalah adanya beberapa alasan yang kuat, mengapa puasa *ngrowod* diamalkan di pesantren. Diantaranya adalah alasan ilmiyah, amaliyah dan maliyah. Untuk maknanya sendiri terdiri dari tiga aspek yakni aspek sosial, kesehatan dan tasawuf. Puasa *ngrowod* juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk riyadhol nafsu.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan masyarakat umum diseluruh tanah air, untuk memahami tradisi Jawa yang berkaitan erat dengan syari'at islam, khususnya puasa *ngrowod*.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de□
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ث	Tha	Th	te dan ha
ڏ	Dha	Dh	de dan ha
ڙ	'ain	'	koma terbalik di atas
ڦ	Ghain	gh	ge dan ha
ڻ	Fa	f	Ef
ڽ	Qaf	q	Qi
ڻ	Kaf	k	Ka
ڻ	Lam	l	El
ڻ	Mim	m	Em
ڻ	Nun	n	En
ڻ	Wau	w	We
ڻ	Ha	h	Ha
ڙ	lam alif	La	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ڙ	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	A
.....	kasrah	i	I
.....	dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي.....	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و.....	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

- a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَ، عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ عَلَى وَالسَّلَامُ لَا تُؤْلَمُ .
مُحَمَّدٌ سَيِّدُ النَّاسِ سَيِّدُ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثُ إِلَى جَمِيعِ الْأَمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
الْكَرِامِ، أَعْلَامُ الْهُدَى وَمَصَابِيحُ الظُّلَامِ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, hanya lafal inilah yang patut penulis haturkan. Kata syukur selalu penulis lantunkan, karena atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mendapat kemudahan dalam penyusunan sebuah karya kecil ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, manusia yang sangat kita cintai, Baginda Muhammad SAW. Dimana kehadirannya adalah rahmat bagi seluruh alam, beliau telah mengangkat kita dari jalan yang penuh kejahilan menuju jalan terang benderang yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Keinginan penulis untuk menguak Puasa *Ngrowod* (Study Kasus Pondok Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung) dapat dicapai, kendati masih adanya kekurangan-kekurangan karena kemampuan penyusun yang serba terbatas. Harapan penulis semoga sebuah karya kecil ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat banyak pada umumnya. Tak sedikit kekurangan dan kekeliruan menghiasi sudut-sudut di bagian dalam penulisan

skripsi ini, akan tetapi paling tidak penulis sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang telah penulis harapkan.

Proses ini tentunya penulis tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang mempunyai andil yang besar. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu penulis sampaikan. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Prof. Dr. H. Musa Asy'arie.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
4. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan senyum sabarnya penuh keikhlasan mencerahkan perhatiannya dan ilmunya kepada penulis serta bimbingannya yang sudah penulis anggap Bapak sendiri, Dr. Imam muhsin, M.Ag.
5. Pembimbing Akademik, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum dan seluruh dosen SKI yang dengan gaya masing-masing dan selalu mencerahkan ilmunya tanpa batas, maafkan penulis.
6. Bapak Samsudin dan Ngatinah, selaku orang tua penulis, tiada kata yang dapat terucap atas segala pengorbanan, kasih sayang yang sangat tulus serta dukungan baik moril maupun materil, kecuali do'a semoga Allah membalas dengan kasih sayang yang lebih besar dan abadi.

7. Kakak Mursidi dan dik-adikku Lailatul Chusna dan Nur Azizah, terima kasih atas hangatnya kasih sayang, pengertian, dan semua dukungan kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman Semrawut SKI 09, Indah Setyo Tri Wahyuni, Devi Nurul Mahmudah, Achlaqul Karimah, Sachistiani, Devty Rianti, Sartiah, Lutviah Azizah, Neneng Lestari, Moestofa, Nasrudin Khozali, dan untuk semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Sahabat-sahabatku Faisal Reza Romadhon, Enok Hasanah, teman-teman kost, serta teman-teman KKN angkatan 79.
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada lagi yang bisa penulis haturkan kecuali do'a untuk semua dan di ruang rindulah kita bertemu, Amiin. Semoga Allah SWT membalas segala ketulusan hati mereka dengan berlipat ganda.

Dengan penuh ikhtiar dan rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan. Dan semoga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. *Amien Ya Rabbal' alamin.*

Yogyakarta, 22 Januari 2014
22 Rabi'ul Awal 1435 H



Choiriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI MIFTACHURRASYIDIN CEKELAN TEMANGGUNG	14
A. Letak Geografis	14
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	15
C. Kondisi Santri	18
1. Jumlah Santri.....	18
2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	20
3. Kondisi Sosial Budaya	21
D. Kegiatan Para Santri.....	22
1. Kegiatan Harian	22
2. Kegiatan Mingguan	23
3. Kegiatan Bulanan	25
4. Kegiatan Tahunan	26
5. Kegiatan Dua Tahunan	26
BAB III: PENGERTIAN PUASA DAN MACAM-MACAM PUASA	28
A. Pengertian Puasa	28
1. Puasa Wajib.....	29
2. Puasa Sunnah	29
3. Puasa yang Dilarang.....	29
B. Puasa Menurut Orang Jawa.....	30
C. Macam-macam Puasa di Jawa	32
1. Puasa <i>Mutih</i>	32
2. Puasa <i>Ngebleng</i>	34

3. Puasa <i>Pati Geni</i>	35
4. Puasa <i>Kungkum</i>	35
5. Puasa <i>Ngalong</i>	37
6. Puasa <i>Ngasrep</i>	37
7. Puasa <i>Ngeluwang</i>	38
8. Puasa <i>Ngrowod</i>	39
BAB IV : PUASA <i>NGROWOD</i> di PONDOK PESANTREN PUTRI MIFTACHURRASYIDIN	42
A. Pengamalan Puasa <i>Ngrowod</i>	42
1. Pemberian Ijazah	42
2. Penjelasan Amalan	43
B. Alasan Dilaksanakannya Puasa <i>Ngrowod</i>	45
1. Alasan Ilmiyah	45
2. Alasan Amaliyah	50
3. Alasan Maliyah	52
C. Makna dan Fungsi Puasa <i>Ngrowod</i>	54
1. Makna Puasa <i>Ngrowod</i>	55
a. Sosoisl	55
b. Kesehatan	57
c. Tasawuf	61
2. Fungsi Puasa <i>Ngrowod</i>	62
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puasa adalah amalan yang sangat utama bagi umat muslim. Puasa merupakan salah satu sebab turunnya ampunan dan curahan pahala serta salah satu sebab untuk menyelamatkan diri dari api neraka. Selain itu puasa juga mempunyai beragam manfaat bagi kesehatan jiwa dan raga.

Alexis Carrel, seorang dokter peraih nobel di bidang kesehatan pada tahun 1912, dalam bukunya yang bertajuk *Man The Unknow*, menyatakan, “puasa memiliki efek dahsyat untuk menyembuhkan penyakit.” Allan Cott, M.D., seorang ahli biologi dari Amerika Serikat, dalam bukunya yang berjudul *Why Fasty?*, mengatakan bahwa puasa dapat membuat fisik dan psikis lebih baik (“*to feel better physically and mentally*”). Dr. Yuri Nikolayev, direktur rumah sakit jiwa Moskow, menyebutkan bahwa salah satu penemuan terpenting abad ke-21 adalah kemampuan membuat dirinya tetap awet muda secara fisik, mental, spiritual melalui puasa. Sementara itu, Alvenia M. Fulton, direktur lembaga makanan sehat Fultonia di Amerika Serikat mengatakan bahwa puasa adalah cara terbaik untuk memperindah dan mempercantik wanita secara alami.¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita lihat bahwa puasa merupakan ibadah yang sangat utama. Puasa mempunyai manfaat yang bukan saja bersifat ukhrowi (mendapat pahala dan surga), melainkan juga manfaat duniawi. Puasa bukan untuk kepentingan Allah, melainkan

¹ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Dahsyatnya Puasa Wajib & Sunah*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm. V

kepentingan manusia sendiri, yaitu kesehatan fisik, psikis, kecerdasan intelektual, sosial dan spiritual.

Sesuai dengan paparan diatas, tidaklah berlebihan jika Allah SWT berfirman yang artinya:

“hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertaqwa.” (QS. Al-baqarah:183)

Selain firman Allah tersebut masih banyak hadist yang menyebutkan tentang keutamaan berpuasa, diantaranya adalah:

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعِفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمَائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي لِلصَّائِمِ فَرْحَةٌ
عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ. وَلَخُلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

“Setiap amalan kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan yang semisal hingga tujuh ratus kali lipat. Allah SWT. Berfirman (yang artinya), ‘kecuali amalan puasa. Amalan tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalaunya. Disebabkan dia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku.’ Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan, yaitu kebahagiaan ketika ia berbuka dan kebahagiaan ketika ia berjumpa dengan rabb-nya. Sungguh, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kasturi.” (HR. Muslim, hadits No. 1151).²

Dalam riwayat lain, Rosulullah SAW bersabda:

“Allah SWT. Berfirman (yang artinya), ‘setiap amalan manusia adalah untuknya, kecuali puasa. Amalan puasa adalah untuk-Ku.’” (HR. Bukhari).³

² Muhammad Sanusi, *Kesalahan-Kesalahan Puasa Senin Kamis yang Buatmu Tak Bahagia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 20-21

³Ibid, hlm. 21

Sebagaimana jenis ibadah lainnya maka puasa dalam syariat Islam haruslah didasari niat yang benar yakni beribadah kepada Allah SWT semata-mata serta dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Secara Syar'i makna puasa adalah "menahan diri dari makan, minum dan jima' serta segala sesuatu yang membatalkannya dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat beribadah kepada Allah SWT. Maka jika seseorang menahan diri dari makan dan minum tidak sebagaimana pengertian di atas atau menyelisihi dari apa yang menjadi tuntunan Rasulullah.

Puasa dibedakan menjadi dua macam yaitu puasa wajib yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan puasa Sunnah yang dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan syari'at Rosulullah Saw. Beberapa contoh puasa sunnah diantaranya, puasa Senin-Kamis, puasa tiga hari setiap bulan hijriyah, puasa Daud, puasa di bulan Sa'ban, puasa enam hari di bulan Syawal, puasa di awal Dzulhujjah, puasa 'arofah, dan puasa 'asyura.

Bagi sebagian masyarakat muslim Jawa, puasa tidak hanya dilakukan pada saat bulan ramadhan dan puasa hari-hari yang telah disebutkan diatas. Tetapi masih banyak macam-macam puasa yang diamalkan, baik sekedar untuk menahan lapar dan haus maupun dengan tujuan-tujuan tertentu, diantaranya: sebagai simbol keprihatinan dan praktik asketik, sebagai sarana penguatan batin, serta sebagai sarana mencari ilmu mistik. Bagi orang Jawa, puasa sebenarnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Hal itu bias dilihat dari ragam puasa yang dimiliki orang Jawa yaitu: *mutih, ngebleng, pati geni, kungkum, ngrowot, ngalong, ngasrep, ngeluwang, wungon, ngelowong, nganyep, ngidang, ngepel, tapa jejak, dan lelono*. Puasa *ngrowot* merupakan salah satu tradisi puasa yang dilakukan masyarakat Jawa.

Puasa *ngrowot* sangat berbeda dengan puasa Ramadhan maupun semua jenis puasa yang disyari'atkan dalam Islam. Meski demikian, puasa ngrowot bukan merupakan puasa yang

dilarang dalam ajaran Islam, karena dalam pelaksanaannya puasa *ngrowot* dibarengi dengan ibadah yang selaras dengan apa yang disyari'atkan dalam Islam. Puasa *ngrowot* mengajarkan kepada pelakunya supaya selalu menjaga ibadah dan amal perbuatan, seperti harus mendahulukan sholat lima waktu, menjaga lisan serta perbuatan tercela lainnya.

Memang dalam pengamalannya puasa *ngrowot* sedikit berbeda dengan puasa pada umumnya, akan tetapi hal tersebut merupakan karakteristik atau keunikan tersendiri. Diantaranya yaitu dalam mengamalkan puasa *ngrowot* seseorang tidak boleh memakan makanan yang berasal dari beras, puasa *ngrowot* juga tidak ada sahur dan berbuka. Dalam amalannya pelaku puasa *ngrowot* diperbolehkan makan sehari-hari, akan tetapi jenis makananya dibatasi dengan makanan tertentu kecuali makanan yang dibuat dari beras. Hal lain yang menarik dari tradisi ini, bahwa pelaku puasa *ngrowot* terlebih dahulu harus diijazah oleh ustaz atau Kyai. Ijazah yang dimaksudkan yaitu izin mengamalkan disertai dengan bacaan tertentu. Waktu yang diperlukan untuk mengamalkan puasa *ngrowot* minimal tiga tahun, jadi pelaku puasa *ngrowot* tidak boleh makan makanan yang berasal dari beras selama tiga tahun. Puasa *ngrowot* juga mampu mencegah hawa nafsu disamping melatih kesabaran juga dapat menghindari kehidupan dunia.

Selain beberapa hal yang disebutkan diatas, puasa *ngrowot* juga merupakan akulturasi antara budaya jawa dengan budaya Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamalan puasa *ngrowot* itu sendiri. Dalam pengamalan puasa *ngrowot* seseorang tidak boleh memakan makanan yang dari beras, melainkan memakan umbi-umbian ataupun sayuran. Kebiasaan tersebut dinamakan *ngrowot* oleh orang Jawa. Sedangkan pelaksanaannya dibarengi dengan beberapa kalimat dzikrulloh. Setiap orang yang mengamalkan puasa *ngrowot* tidak boleh meninggalkan sholat lima waktu, serta harus memperbanyak membaca Al-qur'an serta dzikir. Lebih dari itu

seorang yang mengamalkan puasa *ngrowot* wajib membaca beberapa surat dari Al-qur'an setiap selesai sholat fardhu, diantaranya surat Al-fatihah, Annas, Al-falaq, Al-ikhlas serta doa khusus.

Dari paparan diatas, sangat jelas ada kaitan erat antara budaya Jawa dengan budaya Islam. Hal tersebut digambarkan dengan masuknya unsur Islam dalam pengamalan puasa *ngrowot* yang pada dasarnya merupakan tradisi orang Jawa. Seperti doa dan dzikir yang harus dibaca setelah selesai sholat merupakan unsur Islam yang menjadi salah satu syarat utama dalam mengamalkan puasa *ngrowot*. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini berusaha membahas lebih lanjut mengenai bagaimana dan seperti apa tradisi puasa *ngrowot* di Pondok Pesantren Putri Miftachurrasyidin.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang tradisi puasa *ngrowot* di Pondok Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan dalam dua hal yaitu pokok atau inti penelitian serta lokasinya. Untuk inti penelitiannya adalah tentang tradisi puasa *ngrowot*, sedangkan lokasinya adalah di Pesantren Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung.

Berdasarkan batasan diatas, maka untuk memfokuskan dalam pembahasan tulisan ini maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok persoalan. Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengamalan puasa *ngrowot* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Miftachurrasyidin?
- b. Apa alasan puasa *ngrowot* diamalkan di Pondok Pesantren Putri Miftakhurrasyidin, Cekelan, Temanggung?

- c. Apa makna dan fungsi puasa *ngrowot* menurut kyai dan santri di Pesantren Miftakhurrasyidin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftakhurrasyidin mengenai tradisi puasa *ngrowot* adalah untuk mengupas secara gamblang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan puasa *ngrowot*, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman puasa *ngrowot* di pondok pesantren Miftachurrasyidin.
2. Untuk mengetahui alasan puasa *ngrowot* diamalkan di pondok pesantren.
3. Untuk mengetahui makna dan fungsi puasa *ngrowot*.

Selanjutnya, kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.
2. Memberikan informasi kepada para santri dan masyarakat umum mengenai makna dan fungsi puasa *ngrowot*.
3. Memperluas khasanah kebudayaan Indonesia yang berasal dari akulturasi budaya lokal dengan budaya Islam.

D. Tinjauan pustaka

Sejauh ini belum ditemukan tulisan yang mengungkap tentang puasa *ngrowot*. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Berdasarkan judul penelitian tentang “Tradisi Puasa *Ngrowot* Di Pondok Pesantren Putri Miftakhurrasyidin Cekelan Temanggung”

maka diperlukan peninjauan terhadap penelitian, artikel maupun buku yang berkaitan dengan judul tersebut,diantaranya:

Pertama: dalam skripsi Nuraeni. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Makna Puasa Sunah Bagi Santri As-salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta”. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang membahas tentang satu makna ibadah sunnah yang meliputi: dasar hukum puasa sunah, macam-macam puasa sunah, hikmah puasa sunah dan keutamaan puasa sunah serta aspek-aspek puasa. Puasa sunnah bukan merupakan puasa yang wajib dilakukan oleh semua orang, oleh karena itu tidak semua orang melakukan puasa sunah. Bagi setiap orang yang sering melakukannya ada makna tersendiri yang dirasakan seseorang baik ketika menjalankan puasa sunah tersebut maupun setelah menjalankannya.⁴ Adapun makna puasa sunah bagi santri As-salafiyah Mlangi tersebut adalah dapat menjadikan santri lebih mampu mengendalikan diri sendiri dalam setiap pikiran dan tindakan.

Kedua: skripsi karya Gus Muhammir Mu'in, yang berjudul “Makna Puasa Sunat Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang Utara”. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang membahas tentang makna puasa sunah terhadap tiga santri. Dalam skripsi dijelaskan tentang puasa sunah yang diamalkan oleh tiga santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang Utara, yakni puasa sunah Senin-Kamis. Serta dijelaskan beberapa manfaat yang diperoleh setelah mengamalkan puasa sunah diantaranya adalah manfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani.⁵

⁴ Nuraeni, “Makna Puasa Sunat Bagi Santri As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

⁵ Gus Muhammir Mu'in, “Makna Puasa Sunat Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang Utara”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Selain kedua penelitian diatas, ada juga buku yang membahas tentang Puasa Ngrowot yaitu buku yang ditulis oleh Bambang Pranowo yang berjudul “*Memahami Islam Jawa*”. Akan tetapi dalam buku ini hanya membahas sedikit tentang gambaran puasa *ngrowot* dan hanya menyebutkan beberapa amalan yang dibaca ketika mengamalkan puasa *ngrowot*. Dalam buku tersebut menjelaskan puasa *ngrowot* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tegalrejo. Puasa *ngrowot* di pesantren Tegalrejo merupakan amalan menahan diri dari makan segala makanan yang berasal dari beras selama tiga tahun. Selama menjalankannya para santri membaca tiga surat yaitu an-Nas, al-Falaq, dan al-Kautsar sebanyak tiga kali siap selesai Sholat Maghrib. Tujuannya adalah untuk menjadikan ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat bagi santri maupun masyarakat, didunia maupun akhirat.⁶

Namun demikian, buku ini tidak menjelaskan bagaimana proses yang harus dijalani bagi pelaku puasa *ngrowot* seperti yang penulis bahas dalam penelitian ini. Dalam buku ini dijelaskan beberapa amalan yang dibaca setelah sholat megrib, namun sedikit berbeda dengan puasa *ngrowot* di pesantren Miftachurrasyidin. Di pesantren Miftachurrasyidin menjelaskan tatacara atau adab orang yang mengamalkan puasa *ngrowot* seperti ijazah sebelum amalan dimulai, serta amalan yang dibaca adalah An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas, serta do'a padang ati (pemncerah hati).

Dari ketiga tinjauan pustaka tersebut, sejauh yang diketahui penulis penelitian dengan judul “Tradisi Puasa *Ngrowot* (Study Kasus Di Pondok Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Tamanggung)” merupakan karya ilmiah yang pertama dan berbeda dengan penelitian yang lainnya. Oleh karenanya topik tersebut layak untuk diangkat dan diteliti lebih lanjut.

⁶ Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009). Hlm. 214.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme, utamanya teori fungsionalisme Malinowski. Malinowski merintis bentuk kerangka teori untuk menganalisis fungsi dari kebudayaan manusia yang disebut dengan teori fungsionalisme tentang kebudayaan. Malinowski berpendapat bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Hal ini terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhan nalurinya akan keindahan.⁷

Pada dasarnya kebutuhan manusia itu sama, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupu yang bersifat psikologis dan kebudayaan pada pokoknya memenuhi kebutuhan tersebut. Definisi budaya memberikan tekanan pada dua hal: pertama, unsur-unsur baik yang berupa adat kebiasaan atau gaya hidup masyarakat yang bersangkutan; dan kedua, fungsi-fungsi yang spesifik dari unsur-unsur tersebut untuk kelestarian masyarakat dan solidaritas antar individu. Kemudian Malinowski membedakan kembali budaya material dan spiritual kedalam dua bagian: pertama, menyangkut adat kebiasaan dan pranata kemasyarakatan; kedua, menyangkut berbagai harapan, nilai dan gagasan yang berlaku secara umum.⁸

Selain teori fungsionalisme peneliti juga menggunakan pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari pola hidup dan sebagainya.⁹ Pendekatan ini menyeluruh dilakukan bagi manusia dan juga dipelajari pengalaman manusia, misalnya mengenai bagaimana sejarah manusia itu sendiri, lingkungan, cara kehidupan

⁷ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI Press, 1987) hlm. 171.

⁸ Lathiful Khuluq, dkk. (ed), *Islam dan Budaya: Menyambut Penganugrahan Gelar Doktor Honoris Causa* (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009). Hlm. 21.

⁹ Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm 4.

kelompok, sistem ekonomi, politik, agama, dan sebagainya.¹⁰ Dalam hal ini, penulis berusaha mempelajari pikiran, sikap dan perilaku manusia yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan dilapangan. Artinya yang berlaku sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari dengan menitik beratkan pada kajian tertentu.

Dengan teori ini, penulis mencoba menganalisis bagaimana latar belakang tradisi puasa *ngrowot* dan selanjutnya dapat mengetahui makna serta manfaat apa yang diperoleh bagi setiap yang mengamalkannya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mencoba merekam fakta yang ada dilapangan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada siapa saja yang dianggap terlibat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kebudayaan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dan diambil dari perilaku (subyek) dan masyarakat sekitar.¹¹

Pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti dan fakta social yang ada. Seperti dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Bagdon dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati.¹² oleh karena itu, penulis merasa perlu menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada didalam kehidupan manusia.

¹⁰ T.O Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: PT. Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm.3.

¹¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

¹² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ada beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Penelitian ini hendaknya memberikan penjelasan berdasarkan atas apa yang ditemukan dilapangan. Beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk menentukan lokasi terlebih dahulu meninjau lokasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan informan penelitian. Lokasi penelitian terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Pondok Pesantren Miftakhurasyidin, Cekelan, temanggung. Sedangkan pelaku dan kegiatannya adalah kyai, para santrinya dan amalan puasa *ngrowot*.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya :

a. Observasi

Suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengamati langsung keadaan santri di pondok pesantren Miftakhurasyidin dalam melaksanakan puasa *ngrowot*.

b. Interview

Percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, wawancara (*interviwer*) dan wawancara (*interviwee*)(Lexy, 2005: 186). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari kepala pesantren, Asatidz atau beberapa orang terkait yang dapat dijadikan sumber data tentang pelaksanaan

puasa *ngrowot* serta bagaimana hasil dari pelaksanannya puasa *ngrowot* di pesantren Miftakhurrasyidin.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan, pengelolaan suatu data atau informasi yang diperoleh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data tertulis maupun tidak tertulis, dan juga melalui sumber data yang digali sebagai pendukung penelitian baik berupa foto, buku, ataupun data-data lain yang dapat membantu hasil penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data yaitu penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dilanjutkan dengan analisis data itu sendiri, sehingga dapat diperoleh data-data yang berhubungan dengan judul dan topiknya.

4. Penulisan

Setelah melewati beberapa tahap diatas, dalam tahap ini penulis menguraikan data yang diperoleh secara deskriptif dengan cara menuliskannya dalam kata-kata, kalimat dan bentuk narasi yang lebih baik, kemudian dituangkan dalam beberapa bab yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat dibaca dan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan beserta garis besarnya, sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Uraian lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Pondok Pesantren Miftakhurasyidin, Cekelan, Temanggung, Jawa Tengah. Dalam bab ini, diuraikan tentang letak geografis, sejarah berdirinya serta kegiatan santri. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan santri Pondok Pesantren Miftakhurasyidin dari berbagai aspek yang telah melaksanakan amalan puasa *ngrowot*.

Bab III membahas tentang diskripsi Puasa. Bahasan dalam bab ini, mencakup pengertian puasa secara umum, pengertian puasa menurut orang Jawa serta macam-macam puasa di Jawa. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk membahas lebih rinci dan mendalam tentang puasa umum dan puasamenurut orang Jawa.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. bahasan dalam bab ini adalah hasil penelitian yang berarti diskripsi data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup, adapun yang terkandung didalamnya adalah kesimpulan atas rumusan masalah, serta saran-saran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI MIFTACHURRASYIDIN CEKELAN TEMANGGUNG

A. Letak Geografis

Pesantren Miftachurrasyidin terletak di dataran tinggi, disebelah timur kota kecil kabupaten Temanggung. Wilayah kabupaten ini berbentuk cekungan raksasa bagian tengahnya daratan rendah yang dikelilingi pegunungan dengan tinggi 00-1450 M diatas permukaan laut. Suhu rata-rata kabupaten Temanggung 23-26 derajat celcius. Berbatasan dengan kabupaten Kendal di sebelah utara, kabupaten Semarang di sebelah Timur, kabupaten Magelang di sebelah Selatan, serta kabupaten Wonosobo di sebelah Barat.

Pesantren Miftachurrasyidin tepatnya terletak di dusun Cekelan RT 001/ RW 004, desa Madureso, kecamatan Temanggung, kabupaten Temanggung. Kabupaten Temanggung, khususnya desa Cekelan merupakan pedesaan yang terletak di dataran tinggi, sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan. Apabila kita datang ke dusun Cekelan maka kita akan melihat luasnya persawahan disekeliling desa yang kebanyakan ditanami sayuran, umbi-umbian serta Jagung. Kebanyakan penduduk Cekelan bermata pencarian sebagai petani dan pedagang, meski ada beberapa yang menjadi pegawai negeri. Pesantren Miftachurrasyidin sendiri dibangun ditengah perkampungan Cekelan, tidak terlalu jauh dari kota Temanggung dan masih kental dengan nuansa desanya.

Pesantren Miftachurrasyidin dekat dengan terminal utama kota Temanggung, sekitar 10 menit apabila ditempuh dengan berjalan kaki. Pondok pesantren Miftachurrasyidin memiliki luas area 632 M^2 dengan batas-batasnya sebagai berikut:

1. Selatan: dibatasi oleh persawahan
2. Barat: dibatasi oleh jl. Tentara Genie Pelajar

3. Utara: dibatasi oleh masjid Baiturrosyad
4. Timur: dibatasi oleh perkampungan Cekelan

Ditinjau dari lokasinya pondok pesantren Miftachurrasyidin merupakan wilayah yang mudah untuk dijangkau, karena lokasinya tidak terlalu jauh dari jalan utama kota Temanggung. Lokasi yang dipilih ini sangat strategis karena berdekatan juga dengan Madrasah Aliah Negeri I Temanggung, hal tersebut mempermudah santriwati untuk pergi menuju ke sekolah, karena mayoritas santri bersekolah di MAN I Temanggung. Meskipun pesantren Miftachurrasyiddin terletak ditengah kota Temanggung, pola hidup dan kebiasaan santri masih seperti masyarakat desa.

Kompleks pesantren Miftachurrasyidin cukup luas, mulai dari pondok putri, pondok putra, rumah Abah Yai (K.H Tohir Mukhlasin), halaman, serta bengkel dan tempat cuci motor milik pesantren. Bangunan-bangunan ini merupakan bangunan yang terbuat dari tembok. Papan nama pesantren yang berukuran besar terpampang jelas di atas bangunan pesantren. Dari jalan raya terlihat jelas papan nama yang bertuliskan pondok pesantren putra-putri Miftachurrasyidin.

B. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Miftachurrasyidin mulai didirikan oleh seorang kyai muda pada pertengahan tahun 1991. Pendirian pondok pesantren Miftachurrasyidin tersebut tidak lepas dari keinginan K.H Tohir Mukhlasin untuk mengubah kehidupan masyarakat disekitarnya supaya dapat memperoleh pendidikan yang lebih layak. K.H Tohir Mukhlasin lahir pada tanggal 8 Juni 1953 di desa Bandar Sedayu, Windu Sari, Magelang. Ibunya bernama Ny. Khoiriyah dan ayahnya bernama Majudi Tohir. K.H Tohir Mukhlasin dibesarkan di lingkungan pesantren, yaitu

Pondok Pesantren Darul Huda, Bandar Sedayu, Magelang, sejak kecil beliau sudah memperoleh pendidikan dasar Islam yang sangat kuat.

Meskipun ayah dan ibunya bukan seorang ahli agama, namun beliau dibiasakan dengan pendidikan Islam yang sangat ketat untuk bekal hidup di hari esok. Beliau sering mengikuti kegiatan pengajian di pesantren di desa tempat tinggalnya, hingga pada usia enam tahun beliau masuk SR (sekolah rakyat) lulus pada tahun 1963. Kemudian melanjutkan ke pesantren, pertama di pesantren Darul Huda Bandar Sedayu Magelang dari tahun 1964 sampai 1971, melanjutkan ke pesantren Al-Hidayat di desa Lasem kabupaten Rembang dari tahun 1972 sampai tahun 1977, hingga kemudian beliau memperistri nyai Rudhoyati.

Dari sinilah beliau mulai merintis pondok pesantren, awalnya beliau hanya mengasuh beberapa anak untuk diajar dirumah beliau di desa Bandar Sedayu, Magelang dengan bekal ilmu yang beliau peroleh dari pesantren dimana beliau dulu belajar yaitu pesantren Darul Huda Bandar Sedayu dan pesantren Al-hidayat Lasem Rembang. Awalnya hanya tujuh orang santri yang ikut dengan beliau. Kemudian beliau serta istri mulai berfikir untuk mendirikan sebuah pesantren, hingga pada awal tahun 1991 beliau membeli tanah di dusun Cekelan, Madureso, Temanggung.

Masyarakat Cekelan menyambut dengan ramah kedatangan K.H Tohir Mukhlasin, mengingat pada waktu itu warga Cekelan merasa kurang mengerti tentang ilmu agama sehingga mereka memberi dukungan yang kuat. Ketika pertama kali K.H Tohir Mukhlasin datang di desa Cekelan, beliau hanya menempati sepetak tanah dengan ukuran yang sangat sempit. Lambat laun warga Cekelan merasa iba terhadap K.H Tohir Mukhlasin, beliau membawa 10 orang anak asuh tetapi rumahnya sangat kecil. Akhirnya masyarakat membantu untuk membangun rumah yang lebih layak. Masyarakat mulai memahami bahwa abah Yai (panggilan K.H Tohir Mukhlasin)

bisa mengaji dan mengerti agama. Dari situ masyarakat mulai berbondong-bondong mendatangi rumah Abah Yai sekedar untuk belajar mengaji ataupun keperluan lainnya. Seiring berjalannya waktu pertemuan tersebut berkembang menjadi pertemuan rutin dan terbentuk pengajian.

Kekompakan warga bersama K.H Tohir Mukhasin tersebut kemudian menarik perhatian warga sekeliling, Semakin hari semakin bertambah jamaahnya. Sehingga para orang tua berkeinginan supaya anak-anak mereka belajar dengan abah Yai, Mulailah mereka menitipkan anak-anak mereka kepada abah Yai kemudian terbentuklah secara bertahap proses belajar ilmu agama yang sering orang-orang kenal dengan pesantren. Berdirilah pesantren Miftachurrasyidin pada pertengahan tahun 1991 dirintis oleh K.H Tohir Mukhasin dan warga Cekelan. Nama Miftachurrasyidin sendiri mengadopsi dari nama dua tokoh masyarakat pada zaman penjajah yaitu kyai Abdurrosyid dan kyai Abdul Fatah.

*“dados menopo mriki dijenengi Miftachurrosyidin, jaman penjajah riyen teng mriki wonten pondok, pondok niku kyai nipun pendatang asmanipun kyai Abdul Rosyid kyai saking Purworejo, ingkang menerima wonten mriki niku kyai Abdul Fatah niku kyai kampung. Lajeng pesantren niku jenenge kulo pundut saking sekalian kyai meniko terus disinkronkan kulo pundutaken saking masdare kyai Abdul Fatah inggih meniko Miftah artinipun (membuka/kunci), lajeng Abdul Rosyid kulo pundut saking jamak muqoddar salim inggih meniko Rosyiddin (wong kang podo pinter) dadi artine “kuncine wong kang podo pinter”.*¹

“Maksudnya yaitu mengapa pesantren tersebut diberi nama Miftachurrasyidin, pada zaman penjajah dulu disini (desa Cekelan) ada sebuah pesantren, kyai di pesantren itu merupakan seorang pendatang yang bernama kyai Abdul Rosyad berasal dari Purworejo, yang menerima kedatangan kyai Rosyad di Cekelan adalah kyai Abdul Fatah, beliau merupakan kyai kampung. Kemudian nama pesantren tersebut ambil dari kedua nama kyai tersebut dan disinkronkan. K.H Tohir Muhsin mengambil dari masdar kyai Abdul Fatah yaitu Miftah artinya (membuka/kunci), kemudian Abdul Rosyid diambil dari jamak muqoddar salim yaitu Rosyiddin artinya (orang-orang yang pandai), maka dari itu Miftachurrasyidin mempunyai arti “Kunci Orang-Orang yang Pandai”.

Awalnya hanya ada sepuluh santri yang beliau bawa dari Bandar Sedayu, ditambah dengan beberapa anak dari warga Cekelan. Pada tahun 1993 mulai berkembang menjadi 40 santri

¹ Wawancara dengan K.H Tohir Mukhasin, tanggal 15 September 2013, Temanggung.

dan keseluruhannya adalah laki-laki. Kemudian pada tahun 1994 mulai ada santri perempuan yang ingin masuk ke pesantren tersebut, akan tetapi belum diterima karena belum ada fasilitas yang memadai. Akhirnya K.H Tohir Mukhlasin membeli tanah lagi untuk mendirikan bangunan kemudian pada tahun 1995 baru menerima santri putri.

Dari keseluruhan santri di pesantren tersebut sangat bervariasi mulai dari santri yang hanya *mondok* atau *mondok* dan sekolah. Awalnya pesantren mengalami perkembangan yang sangat lambat, dari tahun ke tahun hanya meningkat sekitar tiga sampai lima orang saja. Kemudian mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat pada tahun 2000, waktu itu santri berjumlah sekitar 120 santri hingga tahun 2013 jumlah santri meningkat antara 180 santri (putra-putri). Di pesantren Miftachurrasyidin santri diwajibkan *mondok* selama empat tahun, dan diberi materi sesuai dengan tingkatan masing-masing. Mulai dari *Al-jurumiyyah*², *Al-'umrithi*³, *Alfiah Al-ula*⁴, *Alfiah Tsani*⁵ serta *Man Ba'dahun*⁶.

C. Kondisi Santri

1. Jumlah Santri

Jumlah santri di pesantren Miftachurrasyidin dari waktu ke waktu mengalami perubahan, baik mengenai kualitas maupun kuantitas. Kualitas santri dapat dilihat melalui beberapa hal, misalnya: tingkat pendidikan dan ibadah. Adapun yang dimaksud dengan kuantitas santri adalah adanya perkembangan maupun pertumbuhan jumlah santri yang

² *Al-jurumiyyah* adalah tingkat awal untuk santri baru yang belajar di pesantren, kitab yang dipelajari yaitukitab-kitab ringan seperti Tajwid, Nahwu, Fiqih, Akhlaq, Syawir serta Tarikh.

³ *Al-'umrithi* yaitu kelas setinggal lebih tinggi dari *jurumiyyah*, untuk santri yang baru masuk bisa langsung bergabung dengan kelas 'umrithi apabila bisa memenuhi syarat diantaranya hafal kitab Jurumiyyah, Nadhom 'umrithi mibimal 150, hafal Fasholatan serta Shorof.

⁴ *Alfiah Al-ula* yaitu kelas tiga diatas Jurumiyyah dan 'umrithi, kitab yang dipelajari lebih khusus pada Tafsir.

⁵ *Alfiah Tsani* merupakan kelas lanjutan dari *Alfiah Al-ula*, yang dipelajari yaitu kitab *Ikhyā' 'ulumuddin* dan *Balaghoh*.

⁶ *Man ba'dahun* merupakan tingkatan paling akhir, santri dikhususkan belajar kepada Kyai secara langsung.

mondok di pesantren Miftachurrasyidin. Jumlah santri dalam kurun waktu tertentu tidak berlangsung secara tetap, hal ini dipengaruhi oleh pola kehidupan dan perkembangan masyarakat terhadap kesadaran mereka akan pentingnya ilmu agama. Jumlah santri pesantren Miftachurrasyidin pada tahun 2013 tercatat sebanyak 180 santri, dengan 95 santri putri dan 85 santri putra.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada santri putri. Santri putri pesantren Miftachurrasyidin tidak hanya berasal dari kabupaten Temanggung saja, akan tetapi ada beberapa santri yang berasal dari wilayah sekitarnya, bahkan dari luar pulau Jawa. Masing-masing santri berasal dari kabupaten Temanggung, Magelang, Demak, Kendal, Batang, Wonosobo, Banjarnegara serta ada pula yang berasal dari Lampung. Di pesantren Miftachurrasyidin para santri diharuskan memakai sarung, serta baju lengan panjang baik di dalam maupun di luar pesantren. Santri diperbolehkan tidak memakai sarung ketika dalam situasi tertentu, seperti saat di rumah, bercocok tanam atau melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit untuk mengenakan sarung.

Ketika para santri mempunyai waktu luang dari kegiatan wajib di pesantren, mereka memanfaatkan waktu untuk menghafal *Nadhom*, Al-qur'an, belajar mata pelajaran dari sekolah atau sekedar bersantai sambil berbincang-bincang dengan teman-teman. Di pesantren Miftachurrasyidin santri tidak diperbolehkan membawa barang elektronik dalam bentuk apapun. Apabila santri ingin berkomunikasi dengan keluarga, santri dapat menggunakan *handphond* yang disediakan oleh pihak pesantren. Pesantren Miftachurrasyidin memang mengajarkan santinya untuk belajar hidup prihatin, supaya santri selalu siap menghadapi kehidupan yang semakin sulit. Seperi jargon pesantren tersebut yakni "*kudu wani rekoso*" artinya harus berani hidup susah.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi perekonomian santri pesantren Miftachurrasyidin secara umum tergolong berasal dari kalangan menengah ke bawah. Mayoritas santri berasal dari keluarga yang bermata-pencarian sebagai petani dan pedagang. Meskipun ada beberapa yang menjadi pegawai negeri, namun tidak menjamin perekonomian mereka diatas rata-rata. Sesuai dengan hasil survei kebanyakan santri menyebut penghasilan orang tua mereka berkisar antara Rp 500.000,00 sampai Rp 1.000.000,00 setiap bulannya. Hasil yang bisa dikatakan sangat minim tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga serta untuk biaya sekolah anak-anak mereka.

Dilihat dari penghasilan wali santri tersebut, tidak heran apabila santri memilih untuk belajar ilmu agama di pesantren Miftachurrasyidin, selain biayanya yang cukup ringan mereka juga dapat mengenyam pendidikan agama secara mendalam. Meskipun mereka berasal dari keluarga yang tergolong dalam perekonomian rendah, mereka tidak begitu saja menyepelekan pendidikan. Bagi mereka pendidikan adalah kunci utama untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kebanyakan santri pesantren Miftachurrasyidin hanya mampu menempuh pendidikan sampai jenjang SLTA atau SMA, oleh karena hal tersebut mereka selalu belajar hidup prihatin.

Kondisi perekonomian santri yang demikian selain karena orang tua, tidak terlepas pula dari pengaruh daerah tempat tinggal mereka. Temanggung merupakan wilayah dataran tinggi yang mayoritas penduduknya bermata-pencarian sebagai petani, antara lain petani tembakau, kopi, cengkih, padi, jagung, dan lain sebagainya. Temanggung juga terkenal dengan daerah penghasil tembakau terbesar, akan tetapi tidak seluruh masyarakat bisa menanam tembakau. Tanaman tembakau biasanya ditanam oleh petani-petani besar

yang mempunyai lahan dan modal besar pula. Mayoritas masyarakat temanggung, khususnya warga Cekelan dan daerah sekitarnya merupakan petani kecil yang menanam tanaman siap konsumsi, seperti Jagung, Ketela, Singkong, serta berbagai jenis sayuran.

Dari kondisi tersebut, pendiri Pondok Pesantren Miftachurrasyidin berusaha mendidik santrinya untuk membiasakan berlaku hidup sederhana, diusahakan bahkan diwajibkan kepada santrinya untuk tidak bermewah-mewah. Sebagai contohnya, dalam pesantren santri dianjurkan untuk berpuasa baik puasa sunnah maupun puasa yang lain seperti *ngrowot*, dan *naun*. Meskipun berpuasa ketika buka dan sahur santri juga memakan makanan yang tidak mewah, mereka cukup makan nasi putih dengan lauk tempe. Terlebih lagi bagi santri yang berpuasa *ngrowot*, mereka setiap harinya makan nasi gerit (nasi jagung yang diolah setengah matang), singkong, ubi serta jika ada makanan paling enak bagi mereka adalah mie instan yang dicampur dengan *gerit*. Khusus untuk santri yang mengamalkan puasa *ngrowot* biasanya bisa makan makanan enak pada hari-hari tertentu seperti ketika Idul Fitri dan Idul Adha, mereka benar-benar menekuni amalan yang mereka jalani karena dari amalan tersebut mereka berharap mampu mewujudkan segala sesuatu yang menjadi tujuan mereka.

3. Kondisi Sosial Budaya

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren, para santri cenderung menerima apa adanya “*nerimo ing pandhum*”, sederhana dan kekayaan bukanlah segalanya yang utama yaitu hubungan sosial antar santri. Toleransi dan kebersamaan antar santri sangat erat, hal tersebut dapat dilihat dari solidaritas mereka ketika salah satu santri sakit maka santri yang lain akan segera memberikan bantuan dalam bentuk apapun.

Di dalam lingkungan pesantren juga menjunjung tinggi kejujuran, hal tersebut dibuktikan dengan keamanan yang terjaga sampai saat ini.⁷ Sopan santun, *guyub rukun*, *tandang gawe* (tanggap terhadap pekerjaan), sederhana dan tidak sombong mewarnai kehidupan di pesantren. Mereka sangat menghargai peraturan yang ditetapkan oleh pengurus peantren, setiap ada tamu yang menjenguk salah satu santri mereka selalu bersalaman. Lebih dari itu, ketika ada tamu *soan* (berkunjung) ke *ndalem* (rumah K.H Tohir Mukhlasin) santri diajarkan untuk menjamu tamu semaksimal mungkin, menyuguhkan minuman, snack serta makanan. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan observasi di pesantren putri Miftachurrasyidin.

Kebiasaan santri dalam menjamu tamu merupakan salah satu budaya yang ada di pesantren Miftachurrasyidin. Dalam menjamu tamu santri mengntarkan seguhan kepada tamu dengan berjalan jongkok, seperti adat dalam keraton. Budaya tersebut menggambarkan bahwa di pesantren Miftachurrasyidin masih menjunjung tinggi budaya Jawa, namun tetap tidak meninggalkan syari'at yang diajarkan oleh agama Islam.

D. Kegiatan Para Santri

Kegiatan para santri di pondok pesantren Miftachurrasyidin sangat padat, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga kegiatan mingguan, bulanan serta kegiatan tahunan.

1. Kegiatan harian

Pada dasarnya kegiatan di pondok pesantren adalah mempelajari pengetahuan agama terutama Al-Qur'an dan Al-hadist, akan tetapi selain kedua kajian tersebut, banyak macam pelajaran yang mendukung. Seperti di pondok pesantren Miftachurrasyidin, setiap harinya para santri digembleng dengan berbagai macam ilmu pengetahuan Islam. Dari

⁷ Wawancara dengan Yuni, di aula pesantren putri, tanggal 18 Oktober 2013.

bangun tidur hingga tidur kembali para santri selalu mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pengurus. Namun dalam kegiatannya, pondok pesantren Miftachurrasyidin memberikan waktu yang *flexible* kepada santri yang bersekolah di pagi harinya. Mereka diberikan kelonggaran untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Kegiatan wajib yang harus diikuti para santri sesuai dengan kelasnya masing-masing, mulai dari kelas *jurumiyyah*, *'umrithi* dan kelas *alfiah al-ula*.

2. Kegiatan mingguan

Selain kegiatan harian juga ada kegiatan rutin yang dilaksanakan diantaranya yaitu:

a. *Ro'an*

Ro'an yaitu kegiatan bersih-bersih. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri, setiap santri memiliki tugas dan bagian masing-masing. Dalam kegiatan bersih-bersih ini, tidak hanya lingkungan pondok saja yang dibersihkan melainkan keseluruhan yang dimiliki oleh pesantren Miftachurrasyidin mulai dari kamar-kamar santri, *kolah* (kamar mandi santri), ruang kelas mengaji, halaman, hingga rumah *abah Yai* (sebutan K. H Tohir Mukhlasin oleh para santri). Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan dengan membagi santri dalam kelompok-kelompok.

b. *Hadroh*

Hadroh ialah bacaan sholawat yang diiringi dengan tetabuhan. Kegiatan ini bertujuan melatih santri supaya selalu bersholawat agar senantiasa mendapat syafa'at dari kanjeng nabi Muhammad SAW. Selain manfaat tersebut hadroh juga sebagai sarana untuk menghilangkan kejemuhan santri dalam belajar, karena pada dasarnya hadroh juga merupakan

salah satu kesenian yang sangat digemari masyarakat Temanggung. Kegiatan hadroh ini dilaksanakan setiap malam Jum'at.

c. Qira'at Al-Qur'an

Kata Qira'at sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat luas. Secara bahasa Qira'ah berupa isim mashdar dari lafal *qara'a*, yang artinya membaca, maka qiro'ah berarti membaca atau cara membaca.⁸ Sedangkan menurut terminology terdapat beberapa pengertian *qira'at* Al-qur'an, salah satunya yaitu menurut Imam Shihabuddin Al-qushthal. Beliau mengemukakan bahwa pengertian *qira'at* Al-qur'an adalah suatu ilmu untuk mengetahui kesepakatan serta perbedaan para ahli *qira'at*, seperti yang menyangkut aspek kebahasaan, *I'rab*⁹, *Isbad*¹⁰, *Fashl*¹¹ dan lain-lain yang diperoleh dengan cara periwayatan.¹²

Dari pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa belajar qira'ah adalah penting, karena meskipun qira'ah dibaca dengan nada yang indah, qira'ah juga harus memperhatikan berbagai aspek mulai dari makhrijul khuruf, tajwid, serta cocok dengan kaidah bahasa Arab.

Kegiatan qira'atil Qur'an ini dilaksanakan setiap malam Ahad, diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini diwajibkan karena Al-qur'an merupakan sumber pengetahuan dan pedoman hidup manusia, jadi membacanya dengan indah dan benar merupakan kewajiban bagi orang Islam.

⁸ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm. 328-329.

⁹ *I'rab* adalah berubah-ubahnya kata atau lafal dalam kalimat.

¹⁰ *Isbad* adalah menetapkan huruf.

¹¹ *Fashl* adalah memisahkan antara satu huruf dengan huruf lain.

¹² <http://ridwan202.Wordpress.com/istilah-agama/qiraatul-quran/>, diakses tanggal 6 Januari 2014, jam 18.30.

3. Kegiatan bulanan

Setiap bulan para santri disibukkan dengan beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan belajar mereka di pondok, diantara kegiatannya adalah:

a. Pengajian selapanan

Pengajian selapanan ialah pengajian yang dilakukan setiap 35 hari sekali. Disebut selapanan karena penyebutan setiap 35 hari bagi orang Jawa adalah *selapan*. Kegiatan ini diikuti oleh para santri putra dan putri serta warga sekitar. Tujuan dilaksanakannya pengajian selapanan ini adalah untuk memberikan wejangan (nasehat/pesan) kepada para santri dan sebagai salah satu sarana untuk sosialisasi antara keluarga pesantren dengan masyarakat sekitar.

b. Rapat kepengurusan pesantren

Rapat kepengurusan ini hanya diikuti oleh para pengurus. Hal-hal yang dibahas dalam rapat yaitu mengenai perkembangan santri, evaluasi kegiatan, rapat *catering*, serta koperasi. Rapat perkembangan santri membahas tentang bagaimana perkembangan setiap santri dari aspek pendidikan dan aspek sosial, mereka mampu atau tidak mengikuti kegiatan pesantren dan bagaimana sosialisasi mereka terhadap teman, ustazd serta *Abah Yai*. Rapat evaluasi kegiatan membahas tentang bagaimana kegiatan yang diselenggarakan pengurus selama satu bulan berjalan dengan baik atau justru sebaliknya.

Untuk rapat *catering* dan koperasi disini hampir sejalan, hal tersebut dikarenakan makan santri yang menjadi tanggung jawab pondok, serta segala keperluan santri yang disediakan di koperasi pondok supaya mengurangi intensitas santri keluar dari pondok. Hal tersebut bertujuan untuk memantau seberapa jauh perkembangan pondok

pesntron selama satu bulan kegiatan tersebut berjalan agar dapat ditingkatkan apabila masih ada kegiatan yang belum berjalan atau belum berkembang.

4. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan ini merupakan kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu para santri, karena setiap setahun sekali diadakan beberapa ijazah bagi santri yang ingin mengamalkan amalan-amalan tertentu, diantaranya adalah *ijazah puasa ngrowot*, *ijazah puasa naun*, *ijazah naun di pondok*, *ijazah puasa dalail*, *ijazah puasa daud*. Ijazah yang dimaksudkan disini bukanlah seperti ijazah apabila seseorang telah menyelesaikan studi, akan tetapi ijazah ini adalah izin bagi santri yang akan melakukan amalan dengan bacaan-bacaan tertentu.

Selain kegiatan ijazah, dalam kegiatan tahunan ini juga diadakan khataman. Biasanya dalam kegiatan ini seluruh wali santri diundang untuk mengikuti pengajian khataman serta menyaksikan anak-anak mereka yang telah menyelesaikan mengaji Al-qur'an selama satu tahun. Selain menyaksikan putra-putri mereka menerima predikat khatam Al-qur'an, para orang tua juga dapat menyaksikan hadrah, hafalan nadhom serta hiburan dari luar seperti Chabib Syekh dan lain sebagainya. Biasanya dalam kegiatan khataman para wali santri dipersilahkan untuk *dhahar* (makan) serta diberi snack.

5. Kegiatan dua tahun sekali

Di pondok pesantren Miftachurrasyidin juga mengadakan kegiatan setiap dua tahun sekali yaitu ziarah wali songo. Ziarah walisongo bertujuan untuk mengenalkan kepada para santri tentang jasa para wali yang menyebarkan agama Islam di Indonesia, khusunya di Jawa. Biasanya kegiatan ziarah dilakukan tidak ke semua makam wali, akan tetapi hanya beberapa wali saja yang sejulur. Misalnya ke makam Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan

Derajat, dan Sunan Giri. Kemudian untuk makam sunan yang lain dilakukan dua tahun yang akan datang.

Menurut para santri kegiatan ziarah ini sangat bermanfaat selain untuk belajar juga bermanfaat untuk fisik, karena dari ziarah mereka juga dapat kesempatan untuk *refreshing* untuk menjernihkan otak.

*“Lha sebenere niku kegiatan zaroh selain damel sinau geh saget damel rifreshing mbak, soale santri mriki kan jarang medal saking pondok, nggeh istilahe sambil menyelam minum air, kados ngoten mbak.”*¹³

“Artinya yaitu sebenarnya kegiatan ziarah tersebut, selain untuk belajar juga dapat dijadikan sarana untuk *refreshing*, karena para santri jarang keluar dari pessantren, istilahnya sambil menyelam minum air.”

Dalam mengikuti kegiatan ziarah wali songo ini, diberikan beberapa peraturan, diantaranya adalah santri dilarang melakukan kegiatan yang dilarang agama. Pada dasarnya ziarah itu diperbolehkan, akan tetapi menjadi haram apabila diniati dengan niat yang salah.

¹³ Wawancara dengan Nur Azizah (santri), 14 september 2013.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa puasa *ngrowot* merupakan amalan yang sangat dianjurkan di pesantren Miftachurrasyidin. Puasa *ngrowot* memang bukan merupakan anjuran dari ajaran Islam, melainkan tradisi orang Jawa namun dalam prakteknya banyak ulama' salaf yang mengamalkannya. Puasa *ngrowot* tersebut yakni puasa yang tidak memakan semua makanan yang terbuat dari beras.

Puasa *ngrowot* sebenarnya hanyalah istilah yang diungkapkan oleh masyarakat Jawa karena dalam prakteknya *ngrowot* adalah memakan makanan yang bukan berasal dari beras, melainkan makan sayuran, buah-buahan serta umbi-umbian. Dalam bahasa yang lain, *ngrowot* bisa juga diartikan dengan vegetarian.

Dalam pengamalannya puasa *ngrowot* disertai dengan alasan yang sangat jelas yaitu untuk alasan ilmiah, amaliah serta maliyah. Alasan tersebut tentunya sangat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai seseorang dalam kehidupan mereka. Dimana alasan ilmiah yang dimaksudkan adalah sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, alasan amaliah yaitu berkaitan dengan amal perbuatau ataupun akhlaq seseorang, sedangkan maliyah yaitu dengan harta yang menentukan kesetabilan ekonomi seseorang.

Puasa *ngrowot* juga memunculkan beberapa terapi yang besar manfaatnya, diantaranya sebagai sarana untuk latihan mengendalikan hawa nafsu. Puasa *ngrowot* mempunyai makna dan fungsi penting, beberapa makna yang dirasakan yaitu makna sosial-ekonomi serta makna tasawuf. Sedangkan untuk fungsinya cenderung kepada latihan *riyadhh* nafsu serta memperoleh ketenangan batin bagi yang mengamalkannya dengan sungguh-sungguh. Selain itu,

puasa *ngrowot* mempunyai makna dan fungsi yang kompleks. Diantara maknanya terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek jasmani, rohani serta sosial. Fungsi puasa *ngrowot* sendiri erat kaitannya dengan makna yang peroleh yakni menjernihkan fikiran sehingga mudah menerima pelajaran, serta timbulnya rasa kepedulian dan persaudaraan.

B. Saran

1. Tradisi puasa *ngrowot* di pesantren Miftachurrasyidin merupakan akulturasi antara budaya lokal dengan Islam, oleh karena itu seharusnya seseorang yang mengamalkan harus senantiasa memperhatikan ketentuan serta rukun yang harus dijalankan sesuai syari'at Islam.
2. Tradisi puasa *ngrowot* ini merupakan salah satu tradisi yang unik dan menarik bagi seseorang yang belum mendengar ataupun mengamalkannya. Oleh karena itu, kita sebagai seorang mu'min sebaiknya turut mendukung dan melestarikan budaya tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan terus menggali aspek-aspek yang lebih rinci dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-qur'an dan Terjemahnya, Anggota IKAPI, Bandung: Al-Mizan, 2012.
- Aqilla, Umi. *Macam-macam Puasa wajib & Sunnah Setahun*, Jakarta: PT Buku Kita, 2011.
- Arifin, Zainul , *Puasa Wajib dan Sunah yang Paling Dianjurkan*, Yogyakarta: Al Barokah, 2013.
- Aulia. *Ritual Puasa Orang Jawa*, Yogyakarta: narasi, 2009.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Curtis, dkk. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1998.
- Ghazali Imam, *Ringkasan Ikhya' Ulumuddin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Ihromi, T.O. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: PT. Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Khuluq, Lathiful. dkk. (ed), *Islam dan Budaya: Menyambut Penganugrahan Gelar Doktor Honoris Causa* , Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1987.
- Maleong J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mu'in, Gus Muhaimir, "Makna Puasa Sunat Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang Utara", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Nuraeni, "Makna Puasa Sunat Bagi Santri As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Pranowo, Bambang, *Memahami Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.
- Sanusi, Muhammad, *Kesalahan-Kesalahan Puasa Senin Kamis yang Buatmu Tak Bahagia*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Syarbini, Amirulloh & Sumantri Jamhari, *Dahsyatnya Puasa Wajib & Sunah*, Jakarta: Qultum Media, 2012.

Usman, Ali. dkk, Hadits Qudsi (Firman Allah yang Tidak Tercantum dalam Al-Qur'an), Bandung: Diponegoro, 2004.

Wahbah, Al-Zuhayly, *Puasa dan I'tikaf*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

B. Media

<http://ridwan202.Wordpress.com/istilah-agama/qiraatul-quran/>,diakses tanggal 6 Januari 2014, jam 18.30.

<http://mushlihin.com/2013/06/artikel-Islam/puasa-dalam-tradisi-Jawa.php>,diakses 19 November 2013, jam 22.27.

<http://mushlihin.com/2013/06/artikel-Islam/puasa-dalam-tradisi-Jawa.php>,diakses 19 November 2013, jam 22.27.

<http://rynarri.wordpress.com/2012/04/15/1543/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2014.

C. Interview

Wawancara dengan Zizah (pengurus pesantren putri), di pesantren Miftachurrasyidin, tanggal 12 September 2013.

Wawancara dengan Nur Azizah (santri), di pesantren Miftachurrasyidin, tanggal 14 September 2013.

Wawancara dengan K.H Tohir Mukhlasin (Kyai besar Pondok Pesantren Miftachurrasyidin), di pesantren Miftachurrasyidin, tanggal 15 September 2013.

Wawancara dengan Siti Umiyatun (santri), di pesantren Miftachurrasyidin, tanggal 16 September 2013.

Wawancara dengan Darsiyah, pada tanggal 16 September 2013.

Wawancara dengan Istiyantika Aristina (santri), di pesantren Miftachurrasyidin, tanggal 16 September 2013.

Wawancara dengan Syifa Fauziah (santri), di pesantren Miftachurrasyidin, tanggal 29 September 2013.

Wawancara dengan Veni (pengurus pesantren putri), di pesantren Miftachurrasyidin, tanggal 21 November 2013.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949**

Nomor : UIN.2/DA.5/ PP.01.1/ 23/2013
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Penetapan Pembimbing**

Yogyakarta, 20 Juli 2012

Kepada Yth. :

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama	:	Choiriyah
NIM	:	09120089
Fakultas	:	Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan	:	SKI/VIII
Judul Skripsi	:	Tradisi Puasa Ngrowot di Pondok Pesantren Miftahurrasiddin Cekelan, Ternanggung

Ketua Jurusan menetapkan Saudara menjadi Pembimbing untuk penulisan skripsi yang dimaksud.

Jika Saudara berkeberatan, harap memberitahukan kepada jurusan dalam waktu 3 hari terhitung sejak tanggal surat ini.

Atas perhatian Saudara disampaikan ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP. 19700216 199403 2 013

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab
2. Penasehat Akademik
3. Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 08 Juli 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1524/2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Surat Izin Pra Penelitian

Kepada:

Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Choiriyah
NIM : 09120089
Jurusan : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian di Desa Cekelan Kecamatan Maduresa
Kabupaten Temanggung dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan Judul:

**TRADISI PUASA NGROWOT DI PONDOK PESANTREN MIFTAHURRASYIDIN
CEKELAN TEMANGGUNG**

di bawah Bimbingan : Dr. Imam Muhsin, M. Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat
menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan
data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1776 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1492 / Kesbang / 2013. Tanggal 11 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : CHOIRIYAH
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Jl. Marsda Adi Suciyo, Yogyakarta
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Imam Muhsin, M. Ag.
6. Judul Penelitian : TRADISI PUASA NGROWOT DI PONDOK PESANTREN MIFTAKHURRASYIDIN CEKELAN. TEMANGGUNG .
7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

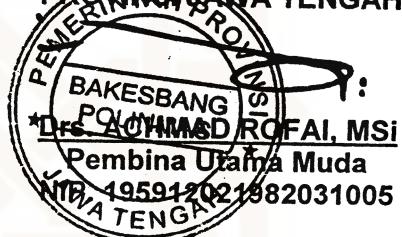
Juli s.d Oktober 2013

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 15 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS

PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
T E M A N G G U N G

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 431 / 2013

- I. DASAR** : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 /265 / 2004 tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA** : Surat dari Universitas Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/1776/2013 Tanggal 15 Juli 2013, perihal Ijin Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data / Praktek Kerja / Uji Validitas dan Reliabilitas
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :**
- | | |
|---------------------|---|
| a. Nama | : CHOIRIYAH |
| b. NIM | : 09120089 |
| c. Kebangsaan | : Indonesia. |
| d. Alamat | : Dsn. Dlimas Rt 004/002 Jambon Kec. Gemawang Kab. Temanggung |
| e. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| f. Penanggung Jawab | : Imam Muhsin, M. Ag |
| g. Judul Penelitian | : “ TRADISI PUASA NGROWOT DI PONDOK PESANTREN MIFTAKHURRASYIDIN CEKELAN TEMANGGUNG “ |
| h. Lokasi | : Kabupaten Temanggung. |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban

5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.

IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :

Tanggal 30 Juli s/d 30 Oktober 2013

V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 30 Juli 2013

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG

Kasi. Kesi, Budaya, Agama,
Kemasyarakatan dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
3. Kepala KEMENAG Kab. Temanggung ;
4. Camat Temanggung ;
5. Kepala Kelurahan Madureso Temanggung;
6. Kepala Pondok Pesantren Miftakhurasyidin Cekelan Temanggung ;
- (7) Yang bersangkutan ;
8. Arsip;



المعهد الاسلامي السلفي مفتاح الراشدين

JADWAL PELAJARAN PP MIFT-ROSY PUTRI TH. AJARAN 2013/2014

14 Sep
2013

الجرومي

NO	WAKTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	05.15 – 06.00	Nahwu	Fiqih	Nahwu	Fiqih	Nahwu	Qur'an	Tauhid
2	15.30 – 16.00							
3	16.45 – 17.30	Shorof	Nahwu	Shorof	Nahwu	Shorof		Nahwu
4	Ba'da Maghrib	Mujahadah	Qur'an	Qur'an	Hafalan	Qur'an	Tahlil	Hafalan
5	19.30 – 20.15	Syawir	Tarikh	Akhlaq	Shorof	Lughat	Kegiatan	Hadits
6	20.15 – 21.00	Syawir	Tarikh	Akhlaq	Shorof	Tajwid	Kegiatan	Hadits
7	21.00 – SELESAI							
					Tikror & Musyawarah			

العمر يطوى

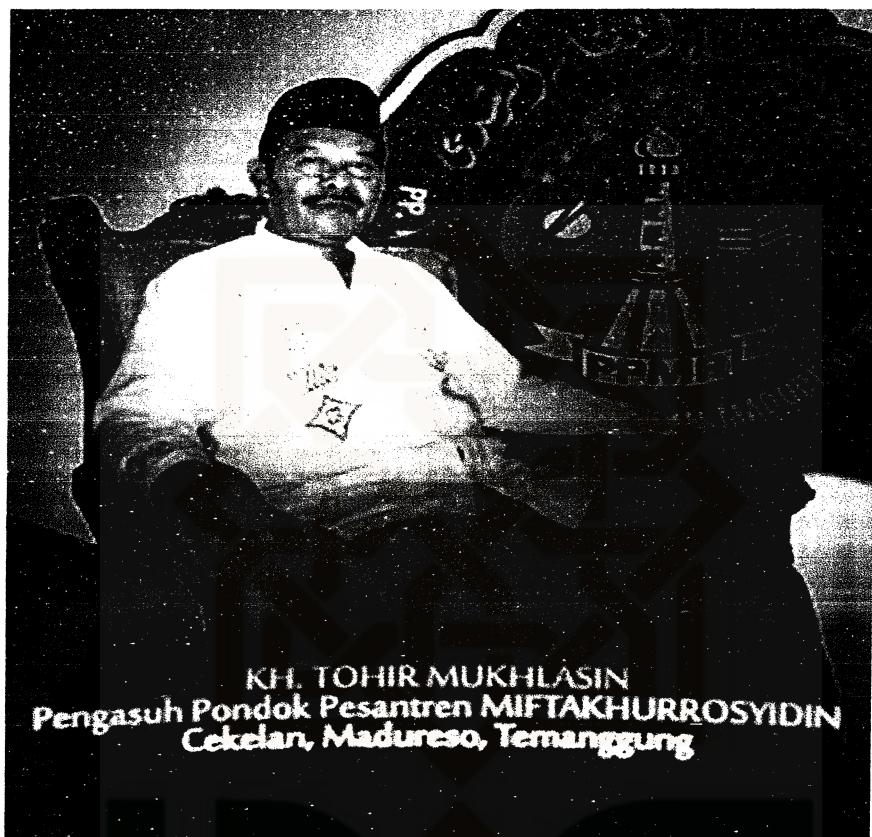
NO	WAKTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	05.15 – 06.00	Shorof	Nahwu	I'lal	Nahwu	I'lal	Lughat	Fiqih
2	15.30 – 16.00							
3	16.45 – 17.30	Nahwu	Shorof	Nahwu	Shorof	Nahwu		Nahwu
4	Ba'da Maghrib	Mujahadah	Fiqih	Shorof	Fiqih	Mujahadah		
5	19.30 – 20.15	Syawir	Tauhid	Akhlaq	Tajwid	Hadits		Tarikh
6	20.15 – 21.00	Syawir	Tauhid	Akhlaq	Tajwid	Hadits		Tarikh
7	21.00 – SELESAI							
					Tikror & Musyawarah			

الفية الأولى

NO	WAKTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	05.15 – 06.00	Shorof	Ta'lim	Fiqih	Tajwid	Ta'lim	Qomi'	Tajwid
2	15.30 – 16.00							
3	16.45 – 17.30							
4	Ba'da Maghrib	Fiqih	Qomi'	Shorof	Fiqih	Fiqih	Tahlil	Shorof
5	19.30 – 20.15	Syawir	Nahwu	Nahwu	Nahwu	Nahwu	Kegiatan	Nahwu
6	20.15 – 21.00	Syawir	Nahwu	Nahwu	Nahwu	Nahwu	Kegiatan	Nahwu
7	21.00 – SELESAI							
					Tikror & Musyawarah			

Dont Corin Beck

Pendiri Pondok Pesantren Miftachurasyidin Cekelan Temanggung



Sumber: <http://ppmiftakhurrosyidin.blogspot.com/2012/05/foto-pengasuh-pondok-pesantren.html>

Bangunan tempat tinggal santri

Sumber: <http://ppmiftakhurrosyidin.blogspot.com/2012/01/profil.html>

Santri pelaku puasa ngrowot sedang makan nasi jagung bersama 1



Foto dokumentasi sendiri, diambil pada tanggal 15 September 2013

Santri pelaku puasa ngrowot sedang makan nasi jagung bersama 2



Foto dokumentasi sendiri, diambil pada tanggal 15 September 2013

DAFTR INFORMAN

1. Nama : K.H Tohir Mukhlasin
Umur : 61 Tahun
Status : Pendiri Pondok Pessantren Miftachurrasyidin
2. Nama : Istiyantika Aristina
Umur : 18 Tahun
Status : Santri
3. Nama : Siti Umiyatun Ba'diyah
Umur : 19 Tahun
Status : Santri
4. Nama : Darsiyah
Umur : 19 Tahun
Status : Santri
5. Nama : Nur Azizah
Umur : 18 Tahun
Status : Santri
6. Nama : Syifa Fauziah
Umur : 19 tahun
Status : Santri
7. Nama : Yunissa
Umur : 18 Tahun
Status : Santri

8. Nama : Annisatul Ngazizah
Umur : 18 Tahun
Status : Santri

9. Nama : Veni
Umur : 22 Tahun
Status : Pengurus Pondok Pesantren Putri Miftachurrasyidin

10. Nama : Zizah
Umur : 21 Tahun
Status : Pengurus Pondok Pesantren Putri Miftachurrasyidin

CURRICULUM VITAE

Nama : Choiriyah

Nim : 09120089

Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 22 September 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jambon, gemawang,temanggung

Alamat Yogyakarta : jl. Petung 27, Papringan, Depok, Sleman

Nama Ayah : Samsudin

Nama Ibu : Ngatinah

Pendidikan Formal :

- SD N 01 Jambon (1997-2003)
- MTs Ma'arif Jumo (2003-2006)
- MAN Lab UIN (2006-2009)
- Strata 1 Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2014)